

## **PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEWARNAAN TEKNIK KERING MATA PELAJARAN DESAIN BUSANA DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Penulis 1 : Ema Marleni

Penulis 2 : Sri Widarwati, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

[emamarleni1324@gmail.com](mailto:emamarleni1324@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan video pembelajaran pewarnaan teknik kering di SMK N 6 Yogyakarta; 2) mengetahui kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering. Jenis penelitian *R&D (research and development)* menggunakan model Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov meliputi: 1) analisis produk; 2) mengembangkan produk awal; 3) validasi dan revisi; 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi; 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir. Validasi dilakukan kepada ahli materi, dan ahli media. Subjek penelitian uji coba skala kecil 10 siswa, dan uji coba skala besar 30 siswa. Alat pengumpul data menggunakan angket. Validitas menggunakan *content validity* dan *construct validity*. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian berupa: (1) pengembangan video pembelajaran pewarnaan teknik kering melalui 5 tahap pengembangan yaitu : (a) analisa kebutuhan produk; (b) mengembangkan produk awal; (c) validasi ahli materi dan ahli media 100% menyatakan “layak”; (d) uji skala kecil menyatakan “layak” dengan mean (81,7); (e) uji coba skala besar menyatakan “layak” dengan mean(79,2); (2) kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari penilaian para ahli, uji skala kecil, dan uji skala besar dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran desain busana di SMK N 6 Yogyakarta.

**Kata kunci:** pengembangan, video, teknik kering

### ***DEVELOPING A VIDEO FOR THE LEARNING OF DRY COLORING TECHNIQUES IN THE FASHION DESIGN SUBJECT AT SMKN 6 YOGYAKARTA***

#### ***ABSTRACT***

*This study aimed to: 1) develop a video for the learning of dry coloring techniques in SMKN 6 Yogyakarta; 2) assess the appropriateness of the video for the learning of dry coloring techniques. The development model was Borg & Gall's model modified by a team at the Center for Policy and Innovation studies. The development stages consisted of: (1) a product needs analysis; (2) preliminary product development; (3) validation and revision; (4) a small-scale field tryout and revision; and (5) a large-scale field tryout. The validation was done by a materials expert, and a media expert. The research subjects were selected by means of the random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The validity was assessed in terms of the content validity. The reliability was assessed using Cronbach's Alpha. The data analysis used descriptive statistics. The results of the study were as follows. (1) The video for the learning of dry coloring techniques was developed through five stages, namely: (a) product needs analysis; (b) preliminary product development; (c) validation by media and materials experts showing that the video was appropriate; (d) a small-scale tryout of which the results showed that the video was appropriate with a mean score of 81.7; and (e) a large-scale trial tryout of which the results showed that the video was appropriate with a mean score of 79.2. (2) The video for the learning of dry coloring techniques based on the assessment by the materials expert, media expert, small-scale tryout, and large-scale tryout is appropriate and can be used as learning media for fashion design in Grade XII of SMKN 6 Yogyakarta.*

**Keywords:** development, video, dry techniques

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerapkan pendidikan ketrampilan sesuai dengan bidang jurusan, sehingga lulusannya dapat langsung bekerja.

SMK N 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki jurusan Tata Busana. Mata pelajaran yang diajarkan di kelas XII Tata Busana salah satunya adalah desain busana dengan materi pokok penyelesaian desain busana jaket secara kering. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana pembelajaran dituntut berbasis alat multimedia. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

Rossi & Breidle dalam Sanjaya (2010) seperti yang dikutip dari Budi Purwanti (2015), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rudi Susilana (2008:21), sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang berbentuk suatu unit atau paket disebut sebagai multimedia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran penyelesaian desain busana jaket secara kering, diketahui bahwa: (1) media untuk pembelajaran masih terbatas; (2) belum tersedianya media pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 yaitu berbasis alat multimedia; (3) siswa mengerjakan tugas mandiri dengan bantuan jobsheet; (4) belum dikembangkannya media pembelajaran yang lebih menarik dan jelas untuk siswa mengerjakan tugas di rumah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan video pembelajaran pewarnaan teknik kering.

Menurut Daryanto (2010:86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

Kelebihan media video menurut Warsihna yang dikutip dalam Widjiningsih dkk. (2014) antara lain: (1) dapat menstimulir efek gerak; (2) dapat diberi suara maupun warna; (3) tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajian; dan (4) tidak memerlukan ruangan gelap dalam penyajiannya. Lebih lanjut Munir (2013:295) menyebutkan bahwa video memiliki kelebihan antara lain: (1) menjelaskan keadaan riil dari suatu proses, fenomena, atau kejadian; (2) sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya penyajian/penjelasan; (3) pengguna dapat melakukan pengulangan (*replay*) pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus; (4) sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor; (5) kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media teks; (6) menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

Video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan video yang disajikan secara digital. Format penyajiannya dapat menggunakan komputer, DVD, dan handphone, bergantung pada format file videonya. Lanoarintaka (2011) menyebutkan bahwa format file video yang

dapat dijalankan melalui komputer maupun notebook yaitu .avi (*Audio Video Interleave*), .3gp, .dat, .mpg (*Moving Pictures Expert Group*), .mov (*Quick Time Movie*), .mp4, .rm (*Real Media Player*), dan .wmv (*Windows Media Video*). Sedangkan format file video yang dapat dijalankan melalui *handphone* antara lain 3gp, dan mpeg (mpeg3 atau mpeg4).

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan video pembelajaran pewarnaan teknik kering mata pelajaran desain busana pada kompetensi penyelesaian desain busana jaket secara kering. Disamping itu juga untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran desain busana. Harapannya media yang dikembangkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas dan memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri di rumah.

Sebagai salah satu jenis busana tailoring, jaket merupakan jas atau mantel yang panjangnya sampai pinggang atau di bawah pinggang (Secilia Sawitri (1997:13). Teknik pewarnaan yang digunakan untuk penyelesaian desain busana jaket pada penelitian ini adalah teknik pewarnaan secara kering, yaitu suatu teknik pewarnaan gambar desain busana tanpa menggunakan air, alat yang

digunakan biasanya pensil warna, bisa juga menggunakan pensil biasa, pastel, crayon, konte, dan spidol (Afif Ghurub B., 2011:50).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (penemuan, pengembangan dan pengujian produk) model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:407).

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2016 di SMK N 6 Yogyakarta.

### **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta dengan populasi 66 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, karena seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dalam

penelitian ini digunakan untuk uji coba kelompok skala kecil yang melibatkan 10 siswa, dan uji coba skala besar dilakukan kepada 30 siswa kelas XII Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta.

### **Prosedur**

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan menurut Borg&Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk (mengkaji kurikulum, identifikasi kebutuhan produk)
2. Mengembangkan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

### **Data, Teknik pengumpulan data, dan Instrumen**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari penilaian ahli materi, ahli media dan pengisian angket oleh siswa. Data dari para ahli berupa penilaian tentang kesesuaian isi video pembelajaran. Kelayakan video pembelajaran diperoleh dari data pengisian angket.

Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan merupakan kombinasi angket terbuka dan angket

tertutup. Angket terbuka diberikan untuk memberikan penilaian dengan menuliskan pendapat responden mengenai video pembelajaran. Angket tertutup diberikan kepada responden untuk memberikan penilaian dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan. Angket ditujukan kepada responden yaitu ahli media, ahli materi, guru mata pelajaran desain busana dan siswa kelas XII Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta. Tujuan dari angket ini adalah untuk memberikan penilaian kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering desain busana.

Instrumen penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada para ahli dan siswa. Instrumen kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering desain busana untuk ahli materi dan ahli media menggunakan angket non tes skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe *Guttman* akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Ahli diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang disediakan. Instrumen untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering desain busana untuk siswa menggunakan *rating scale*, dijelaskan dengan 4 skala penilaian jawaban, yaitu (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) kurang setuju, (1) tidak setuju.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data ini diperoleh untuk menghitung hasil penilaian produk oleh para ahli. Disamping itu, analisis deskriptif ini digunakan juga untuk mencari besarnya skor rata-rata (mean) dan simpangan baku.

Kelayakan instrumen ditentukan menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan rumus kelayakan pada tabel kriteria kelayakan media. Analisis yang dilakukan adalah untuk menganalisis kelayakan video dari para ahli dan siswa. Penghitungan kelayakan instrumen dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kelayakan media oleh ahli

Kategori	Interval skor
Layak	$(S \text{ min}+P) \leq S \leq S \text{ max}$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min}+P-1)$

(Adaptasi Widihastuti, 2007:126)

Keterangan:

S : skor responden

Smin : skor terendah

P : panjang interval

Smax : skor tertinggi

Analisis data kelayakan dari siswa dilakukan dengan menghitung hasil penilaian instrumen dengan skala rating (*rating scale*), menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria kelayakan video pembelajaran dari pendapat siswa

No.	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Sangat Layak	$(S_{min}+3p) \leq S \leq S_{max}$
2	Layak	$(S_{min}+2p) \leq S \leq (S_{min}+3p-1)$
3	Kurang Layak	$(S_{min}+p) \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$
4	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+2p-1)$

(Adaptasi Widiastuti, 2007: 126)

Keterangan:

S = Skor responden

S<sub>min</sub> = Skor terendah

P = Panjang kelas interval

S<sub>max</sub> = Skor tertinggi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### 1. Pengembangan video pembelajaran pewarnaan teknik kering

Hasil penelitian ini adalah video pembelajaran pewarnaan teknik kering yang dapat dioperasikan di komputer dan *handphone* dengan pengembangan 5 tahap yaitu : a) melakukan analisis kebutuhan produk, meliputi wawancara dengan guru dan siswa, dan observasi lapangan; b) mengembangkan produk awal yang terdiri dari; (1) tahap pra produksi yang meliputi menyusun materi isi media dan menyusun naskah; (2) tahap produksi yang meliputi pembentukan tim produksi, membuat *story board*, memilih pemain, mencari lokasi *shooting*, mengambil gambar dan suara; (3) pasca produksi yang meliputi video *editing* dan *mixing*, sehingga menjadi produk awal

video pembelajaran pewarnaan teknik kering; c) validasi ahli dan revisi kepada ahli materi dan ahli media; d) uji coba skala kecil dan revisi produk; e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir berupa video pembelajaran pewarnaan teknik kering. Berikut adalah tampilan awal video pembelajaran pewarnaan teknik kering:



Gambar 1. Tampilan awal video

#### 2. Kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering

Kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari penilaian ahli materi dan ahli media menyatakan 100% “layak”, uji coba skala kecil menyatakan “layak” dengan mean (81,7), median (77,5), modus (65), dan standar deviasi (13,01), dan uji skala besar menyatakan “layak” dengan mean (79,2), median (77,5), modus (72), dan standar deviasi (7,52). Berdasarkan penilaian tersebut, maka video pembelajaran pewarnaan teknik kering dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran desain busana kelas XII Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta. Hal ini

dibuktikan dari perhitungan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, dan pendapat siswa sebagai berikut:

a. Validasi ahli materi

Hasil penilaian dan validasi video pembelajaran pewarnaan teknik kering ini dianalisis menggunakan skala pengukuran tipe *Guttman*. Terdapat dua alternatif jawaban yang digunakan yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1 dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Butir pernyataan terdiri atas 12 butir. Maka penilaian dari tiga validator diperoleh skor minimum  $0 \times 36 = 0$ , dan skor maksimum  $1 \times 36 = 36$ , jumlah kelas adalah 3, panjang intervalnya adalah 12, sehingga kriteria kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi adalah:

Tabel 3. Kriteria kelayakan video pembelajaran oleh ahli materi

No.	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1.	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$12 \leq S \leq 36$
2.	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 11$

Berdasarkan kriteria kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering diatas, maka dapat diketahui hasil validasi video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari ahli materi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil validasi media pembelajaran oleh ahli materi

Ahli Materi	Skor	Kelayakan
Ahli materi 1	12	Layak
Ahli materi 2	12	Layak
Ahli materi 3	12	Layak

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran oleh ahli materi diatas menunjukkan bahwa seluruh ahli materi menyatakan “layak”. Oleh sebab itu, video pembelajaran dapat digunakan untuk uji coba.

b. Validasi ahli media

Hasil penilaian dan validasi video pembelajaran pewarnaan teknik kering ini dianalisis menggunakan skala pengukuran tipe *Guttman*. Terdapat dua alternatif jawaban yang digunakan yaitu “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban layak adalah 1 dan skor untuk jawaban tidak layak adalah 0. Butir pernyataan terdiri atas 15 butir. Maka dari hasil penilaian dari tiga ahli media diperoleh skor minimum  $0 \times 45 = 0$ , dan skor maksimum  $1 \times 45 = 45$ , jumlah kelas adalah 3, panjang intervalnya adalah 23, sehingga kriteria kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi adalah:

Tabel 5. Kriteria kelayakan video pembelajaran oleh ahli media

No.	Kategori	Interval Nilai	Hasil
1.	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{max}$	$23 \leq S \leq 45$
2.	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 22$

Berdasarkan kriteria kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering diatas,

maka dapat diketahui hasil validasi video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari ahli media sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil validasi video pembelajaran oleh ahli media

Ahli Materi	Skor	Kelayakan
Ahli media 1	15	Layak
Ahli media 2	15	Layak
Ahli media 3	15	Layak

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran oleh ahli media diatas menunjukkan bahwa seluruh ahli media menyatakan “layak”. Sehingga video pembelajaran dapat digunakan untuk uji coba.

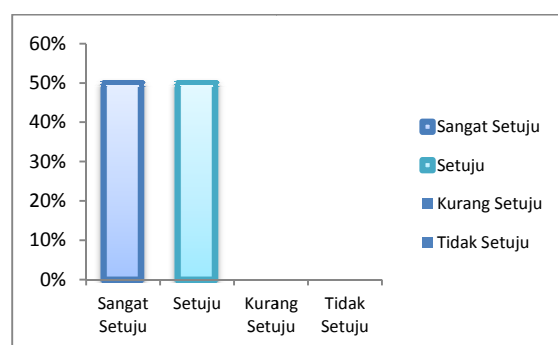
c. Pendapat siswa tentang video pembelajaran pewarnaan teknik kering

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 10 responden yaitu siswa kelas XII Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta. Responden memberikan penilaian dengan mengisi angket yang berisi 25 item dengan 4 alternatif jawaban. Data hasil ujicoba skala kecil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel pendapat siswa tentang video pembelajaran pada uji coba skala kecil, secara keseluruhan diperoleh rerata nilai S sebesar 83,3. Nilai ini termasuk kedalam interval nilai  $82 \leq S \leq 100$ , sehingga masuk kedalam kategori “sangat layak”.

Tabel 7. Hasil pendapat siswa tentang video pembelajaran pada uji coba skala kecil

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase interval nilai
1	Sangat Layak (4)	$82 \leq S \leq 100$	5	50%
2	Layak (3)	$63 \leq S \leq 81$	5	50%
3	Kurang Layak (2)	$44 \leq S \leq 62$	0	0%
4	Tidak Layak (1)	$25 \leq S \leq 43$	0	0%
Jumlah			10	100%



Gambar 2. Diagram batang hasil data uji coba skala kecil

Uji coba skala besar dilakukan kepada 30 responden yaitu siswa kelas XII Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta. Responden memberikan penilaian dengan mengisi angket yang berisi 25 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Data hasil ujicoba skala besar yang diperoleh adalah sebagai berikut:

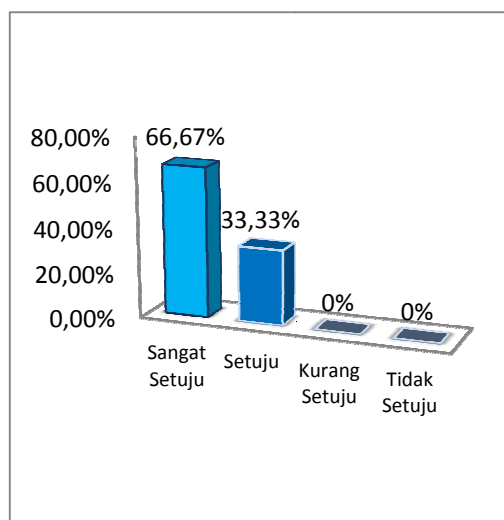
Tabel 8. Hasil pendapat siswa tentang video pembelajaran pada uji coba skala besar

No.	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase interval nilai
1	Sangat Layak (4)	$82 \leq S \leq 100$	20	66,67%
2	Layak (3)	$63 \leq S \leq 81$	10	33,33 %
3	Kurang Layak (2)	$44 \leq S \leq 62$	0	0 %
4	Tidak Layak (1)	$25 \leq S \leq 43$	0	0 %
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel pendapat siswa tentang video pembelajaran pada uji coba



skala besar, secara keseluruhan diperoleh rerata nilai S sebesar 84,57. Nilai ini termasuk kedalam interval nilai  $82 \leq S \leq 100$ , sehingga masuk kedalam kategori “sangat layak”.



Gambar 3. Diagram batang hasil data uji coba skala besar

### Pembahasan

Pengembangan video pembelajaran pewarnaan teknik kering dilakukan melalui tahap pra produksi, yang terdiri dari identifikasi program media, penyusunan garis besar isi video, penyusunan jабaran materi, dan penyusunan naskah. Selanjutnya tahap produksi yang terdiri dari pembentukan tim produksi, membuat *story board*, pemilihan pemain, pencarian lokasi, dan pengambilan gambar dan suara. Kemudian tahap pasca produksi, yaitu proses video *editing* dan *mixing*, yang terdiri dari proses mengolah bahan video yang telah dikumpulkan dengan memadukan gambar dan suara menggunakan program *editing* pada komputer. Hasil video berupa *soft file* dalam format Mpg, yang kemudian dikemas dalam bentuk VCD, DVD, dan dalam *flashdisk*. Menurut Cheppy Riyana

(2007: 11) Pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus memperbertimbangkan : a) tipe materi, b) durasi waktu, c) format sajian video, d) ketentuan teknis, e) penggunaan musik dan *sound effect*.

Video pembelajaran pewarnaan teknik kering dikembangkan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri di rumah. Kelebihan video pembelajaran pewarnaan teknik kering antara lain mudah dioperasikan, ringkas, dapat memperjelas detail warna pada materi, dapat diulang-ulang tanpa merubah isi materi, dan lebih menarik.

Kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering diperoleh melalui pertimbangan ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian dari para ahli, video pembelajaran pewarnaan teknik kering masing-masing menyatakan 100% “layak”. Revisi dari ahli materi lebih menekankan pada peletakan susunan isi materi pada video dan tata tulis materi. Sedangkan revisi dari ahli media adalah pada suara narasi dan tampilan animasi yang digunakan pada video. Penilaian kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari pendapat siswa menyatakan “layak” dengan perolehan mean (81,7). Sedangkan penilaian dari uji skala besar menyatakan “layak” dengan perolehan mean(79,2).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pengembangan video pembelajaran pewarnaan teknik kering mata pelajaran desain busana di SMK N 6 Yogyakarta diawali dengan: a) melakukan analisis kebutuhan produk; b) mengembangkan produk awal; c) validasi ahli dan revisi kepada ahli materi dan ahli media; d) uji coba skala kecil dan revisi produk; e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir berupa video pembelajaran pewarnaan teknik kering. Video pembelajaran pewarnaan teknik kering disimpan dalam bentuk DVD dan juga *soft file* yang dapat dioperasikan menggunakan komputer, video *player* dan *handphone*.
2. Kelayakan yang dilakukan dengan validasi kepada 3 ahli materi dan 3 ahli media, diperoleh total hasil pengujian para ahli yaitu 100% berada pada kategori sangat layak. Kelayakan video dari uji skala kecil diperoleh skor mean (81,7), median (77,5), modus (65), dan standar deviasi (13,01) dengan persentase 40% siswa menyatakan sangat layak, 60% menyatakan layak. Kelayakan video pembelajaran pewarnaan teknik kering dari uji coba skala besar menyatakan layak. Perolehan nilai mean = 79,2, median = 77,5, modus = 72, dan

standar deviasi = 7,5. Rerata skor yang diperoleh yaitu 79,2 yang termasuk kedalam interval nilai  $63 \leq S \leq 81$  pada kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa video pembelajaran pewarnaan teknik kering layak digunakan sebagai media pembelajaran desain busana di SMK N 6 Yogyakarta.

### Saran

1. Proses mengembangkan video pembelajaran pewarnaan teknik kering sebaiknya dipersiapkan dengan baik mulai dari analisis, pengembangan produk awal mulai dari membuat *storyboard*, serta menyiapkan bahan-bahan video, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
2. Penggunaan video pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas mandiri, sehingga untuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain video pembelajaran dapat digunakan sebagai media.
3. Video pembelajaran pewarnaan teknik kering mata pelajaran pewarnaan teknik kering dapat dioperasikan dikomputer maupun *handphone*, sehingga sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dimana banyak

siswa maupun guru yang menggunakan *handphone* maka video pembelajaran lebih mudah dan efektif untuk dioperasikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Budi Purwanti. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cheppy Riyana. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ghava Media.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Secilia Sawitri dkk. (1997). *Tailoring*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widhiastuti. (2007). Efektivitas Pelaksanaan KBK Pada SMK Negeri Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa. *Tesis*. PPs-UNY. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widjiningsih, Sugiyono, A. Gafur. (2014). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Teknik Draping Berbantuan Video di Perguruan Tinggi. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lanoarintaka. (2011). *Jenis Format Video*. Diakses dari <https://lanoarintaka.wordpress.com/jenis-format-video/>. pada tanggal 07 Februari 2017, Jam 10.40 WIB.